

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Pendidikan Anak Usia Dini adalah jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya yang ditujukan anak sejak lahir sampai dengan anak usia 6 tahun anak usia rentan ini dalam masa pertumbuhan dan perkembangan Setiap anak tentu berkepribadian beda tergantung pada lingkungannya.

Montessori dalam Hainstock, 1999 : 12 anak usia 0 sampe 6 tahun, anak akan mengalami the golden years atau masa emas. Masa emas ini merupakan masa kepekaan anak atau periode yang sensitif untuk mulai memberikan berbagai stimulasi bagi anak. Pada masa ini anak akan mengalami kematangan fungsi fisik serta psikis, sehingga anak akan memberikan respon terhadap stimulasi yang diberikan oleh lingkungannya. Pendidikan merupakan salah satu hal kebutuhan hidup yang sangat penting pada masa ini mengingat pendidikan adalah Hal mendasar yang dapat dijadikan tolok ukur tingkat kesejahteraan manusia. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu wadah untuk memberikan pembelajaran dan proses tumbuhan kembang anak serta mampu membentuk karakter anak. Pendidikan Anak Usia Dini hendaknya dikemas dalam permainan yang menyenangkan sehingga pembelajaran yang diterapkan lebih bermakna dan menyenangkan bagi anak sehingga potensi yang dimilikinya dapat berkembang secara optimal ( Depdiknas, 2007 : )

Dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional Nomor 20 tahun 2003 bab 1 Pasal 1 Ayat 14 menyatakan Pendidikan Anak Usia Dini merupakan proses pembinaan anak dari lahir hingga anak usia 6 tahun dalam memberikan rangsangan pendidikan guna membentuk tumbuh kembang jasmani dan rohani agar anak siap untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Pendidikan Anak Usia Dini bukanlah sebuah proses mengisi otak dengan berbagai macam informasi sebanyak mungkin, melainkan proses menumbuhkan, menumpuk, mendorong serta menyediakan lingkungan untuk menumbuhkan potensi yang dimilikinya. Dengan rasa ingin tahu mereka yang besar biasanya mendorong anak untuk senang bertanya dengan tujuan ingin

mengetahui hal-hal yang baru dipelajarinya. Orang tua sebaiknya memberikan anak kesempatan untuk menentukan keinginan sendiri. Pada masa proses pertumbuhan dan perkembangan anak mengalami perkembangan yang pesat salah satunya adalah aspek perkembangan kognitif anak salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada dasar arah pertumbuhan dan enam aspek perkembangan meliputi: nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif **bahasa, seni dan sosial** emosional.

Kognitif sering diartikan sebagai kecerdasan atau cara berpikir, menurut Padmonodewo (dalam Dirjen PAUD, 2014:35) kognitif adalah pengertian yang luas mengenai **cara berpikir dan mengamati jadi merupakan tingkah laku yang mengakibatkan seseorang memperoleh pengetahuan atau menggunakan pengetahuan yang diperolehnya dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain dapat mengembangkan kreativitas sehingga mampu menemukan hal-hal yang baru dengan kegiatan rangsang bangun muncul kreativitas dan dapat merangsang bereksplorasi anak yang diharapkan Dalam pembelajaran rancang bangun hanya :**

1. **2 anak dari 10 kemampuan bermain balok sudah berkembang**
2. **3 anak dari 10 dalam membedakan bentuk balok mulai berkembang**
3. **5 anak dari 10 dalam membedakan warna dan ukuran berkembang sesuai harapan.**

Perkembangan anak usia dini perlu dilatih sejak dini misalnya dalam membuat rancang bangun dapat melatih kognitif, dalam permainan anak akan membuat ide-ide yang kreatif. Berdasarkan pengamatan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul upaya meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui permainan rancang bangun dengan media balok dan Lego.

## **B. Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada penerapan upaya meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui rancang bangun dengan media balok dan Lego pada kelompok B anak usia 5 - 6 tahun di TK Aisyiyah V11 Purwokerto.

## **C. Rumusan masalah**

Berdasarkan pada batasan masalah diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : Apakah permainan rancang bangun dengan balok dapat menambah kemampuan kognitif anak di TK Aisyah 7 Purwokerto ?

#### **D. Tujuan**

Untuk meningkatkan kemampuan berfikir sehingga anak mampu meningkatkan kognitif pada siswa kelas A di TK Aisyiyah V11 Purwokerto.

#### **E. Manfaat penelitian**

Adapun **manfaat** penelitian diharapkan **memiliki** beberapa manfaat antara lain :

##### **1. Bagi Teoritis**

###### **a. Bagi peneliti lain**

Mendapat **pembelajaran** tentang pertumbuhan **perkembangan** kognitif melalui **rancang bangun** sehingga dapat **dijadikan** sebagai dasar penelitian selanjutnya.

###### **b. Bagi Pengambilan Kebijakan**

Penelitian ini sebagai **dasar** dalam **kegiatan rancang bangun** untuk **meningkatkan kognitif anak**.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Manfaat bagi anak didik**

Melalui **kegiatan rancang bangun** diharapkan anak **senang dan tumbuh minat** untuk melakukan **kegiatan** sehingga mampu **meningkatkan kognitifnya**.

###### **b. Bagi Pendidik**

Untuk **meningkatkan kreativitas** dalam **memberikan** kegiatan pembelajaran **yang sesuai dengan tingkat** perkembangan anak dalam meningkatkan kognitif

###### **c. Bagi Sekolah**

Memberikan masukan yang positif terhadap kemajuan sekolah dari peningkatan kemampuan profesional guru dan perbaikan proses dari hasil pembelajaran anak.

###### **d. Bagi Penulis**

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang penerapan rancang bangun dalam meningkatkan kognitif anak.

